

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia diajarkan untuk menjadi pribadi yang mempunyai kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor yang berguna bagi dirinya di dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan pendapat Bloom (dalam Sagala 2009:33) yang membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Pendidikan IPA khususnya di Sekolah Dasar merupakan suatu sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang ia miliki untuk mempelajari secara langsung tentang diri sendiri dan alam sekitar. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Melalui proses penemuan peserta didik akan lebih mudah mempelajari konsep IPA dan akhirnya hasil belajarnya akan maksimal. Peningkatan kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik hasilnya dapat meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja, profesional, warga masyarakat, warga negara, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Kemampuan afektif adalah salah satu hal yang sangat penting untuk ditumbuhkembangkan sejalan dengan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA proses penemuan dan pengamatan yang dilakukan oleh siswa diharapkan agar menghasilkan sikap-sikap ilmiah. Berbicara mengenai (afektif) sikap berarti

berhubungan dengan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Rakhmawati, dkk (2013) : karakter merupakan konsep psikologis yang terbentuk dari sifat desposisi seseorang yang relatif stabil serta diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam pembelajaran IPA banyak nilai-nilai karakter yang dapat ditumbuhkembangkan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran IPA yang ia rancang.

Namun kenyataannya di SD Negeri 101760 Bulu Cina ditemukan beberapa permasalahan di antaranya ; (1) Pelaksanaan pembelajaran IPA yang masih didominasi guru dengan metode ceramah yang cenderung terbatas pada aspek hafalan sehingga kurang melibatkan aktivitas siswa melakukan kerja ilmiah, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA di atas ; (2) Selain itu, guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan atau eksperimen. Siswa hanya dijejali dengan konsep tanpa ada proses ilmiah untuk menemukan konsep tersebut. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui proses ilmiah. Kegiatan pengamatan atau eksperimen dapat menimbulkan dan mengembangkan sikap ilmiah pada siswa. Dengan demikian, sikap ilmiah siswa dalam proses pembelajaran IPA selama ini masih kurang. Kurangnya sikap ilmiah ini disebabkan guru tidak pernah mengajak siswa untuk melakukan kegiatan ilmiah dalam proses pembelajaran ; (3) apabila ditanya guru, tidak ada yang mau menjawab tetapi siswa akan menjawab secara bersamaan sehingga suaranya tidak jelas (karakter rasa percaya diri); (4) masih

terdapat beberapa siswa yang suka mentertawakan temannya jika temannya melakukan kesalahan (karakter ; (5) tugas dikerjakan dengan asal-asalan.

Masalah-masalah yang muncul di lapangan tersebut mengarah pada masalah kognitif, afektif, dan psikomotor maka sebagai seorang pendidik perlu melakukan suatu upaya-upaya yang membuat pembelajaran benar-benar membuat peserta didik bukan hanya memiliki kognitif yang baik namun juga sikap dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya.

Dalam hal ini peneliti mencoba membandingkan dua strategi pembelajaran IPA yang menurut penelitian terdahulu dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan karakter peserta didik yaitu strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dan strategi Keterampilan Proses Sains (KPS) yang menekankan pada proses penemuan sebuah konsep sehingga berdampak ada hasil belajar dan tumbuh kembang karakter peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu mengulas tentang peranan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar yakni (1) Menurut Dewi dkk (2013) terdapat perbedaan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Negeri di Kelurahan Kaliuntu. Sikap ilmiah dan hasil belajar IPA yang belajar dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran konvensional; (2) Sejalan dengan pendapat Dewi dkk, juga Wijayanti (2010) bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing pada pokok bahasan cahaya khususnya pemantulan cahaya dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat

ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata yang diiringi dengan terpenuhinya ketuntasan belajar klasikal dari sebelum dilakukan pembelajaran dan setelah dilakukan pembelajaran; (3) Agustanti dkk (2012) bahwa kegiatan berlatih meneliti (*inquiry*) pada pembelajaran biologi memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.

Di bawah ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu tentang peranan strategi Keterampilan Proses Sains (KPS) dalam meningkatkan hasil belajar, yaitu: (1) Yohkebed (2012) rancangan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan keterampilan proses sains dapat meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa pendidikan Biologi FKIP UNTAN semester II mata kuliah pengetahuan Lingkungan tahun akademik 2011/2012; (2) Wardani (2009) dkk : Strategi KPS Berorientasi PBI dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar kimia yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, selain juga aktivitas belajar dan keterampilan proses sains siswa, serta kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa berturut-turut adalah 70,33; 80,63; dan 89,88.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA masih dilakukan dengan metode ceramah dan menghafal saja sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.
2. Kurangnya sikap ilmiah siswa dikarenakan siswa jarang melakukan pengamatan.

3. Apabila ditanya guru, tidak ada yang mau menjawab tetapi siswa akan menjawab secara bersamaan sehingga suaranya tidak jelas.
4. Siswa belum percaya diri atas kemampuan dirinya dalam mengerjakan sesuatu, misalnya tidak ada seorangpun siswa yang ingin membacakan hasil pekerjaannya ke depan kelas.
5. Tugas dikerjakan dengan asal-asalan dan tidak berusaha mencari lebih mendalam tentang pelajaran yang dipelajari.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan yang perlu dipecahkan dibatasi pada ruang lingkup penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dan strategi Keterampilan Proses dalam meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan karakter siswa. Peneliti membatasi lima karakter yang akan diteliti yakni : jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan rasa ingin tahu. Karakter yang diteliti adalah karakter fisik pada materi perubahan wujud benda.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Sebagai dasar acuan untuk dapat diperoleh hasil penelitian yang akurat maka rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan strategi Keterampilan Proses Sains pada materi perubahan wujud benda di SDN 101760 Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak?.

2. Bagaimana tumbuh kembang nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan rasa ingin tahu dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dan strategi Keterampilan Proses Sains (KPS) pada materi perubahan wujud benda di SDN 101760 Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak?.

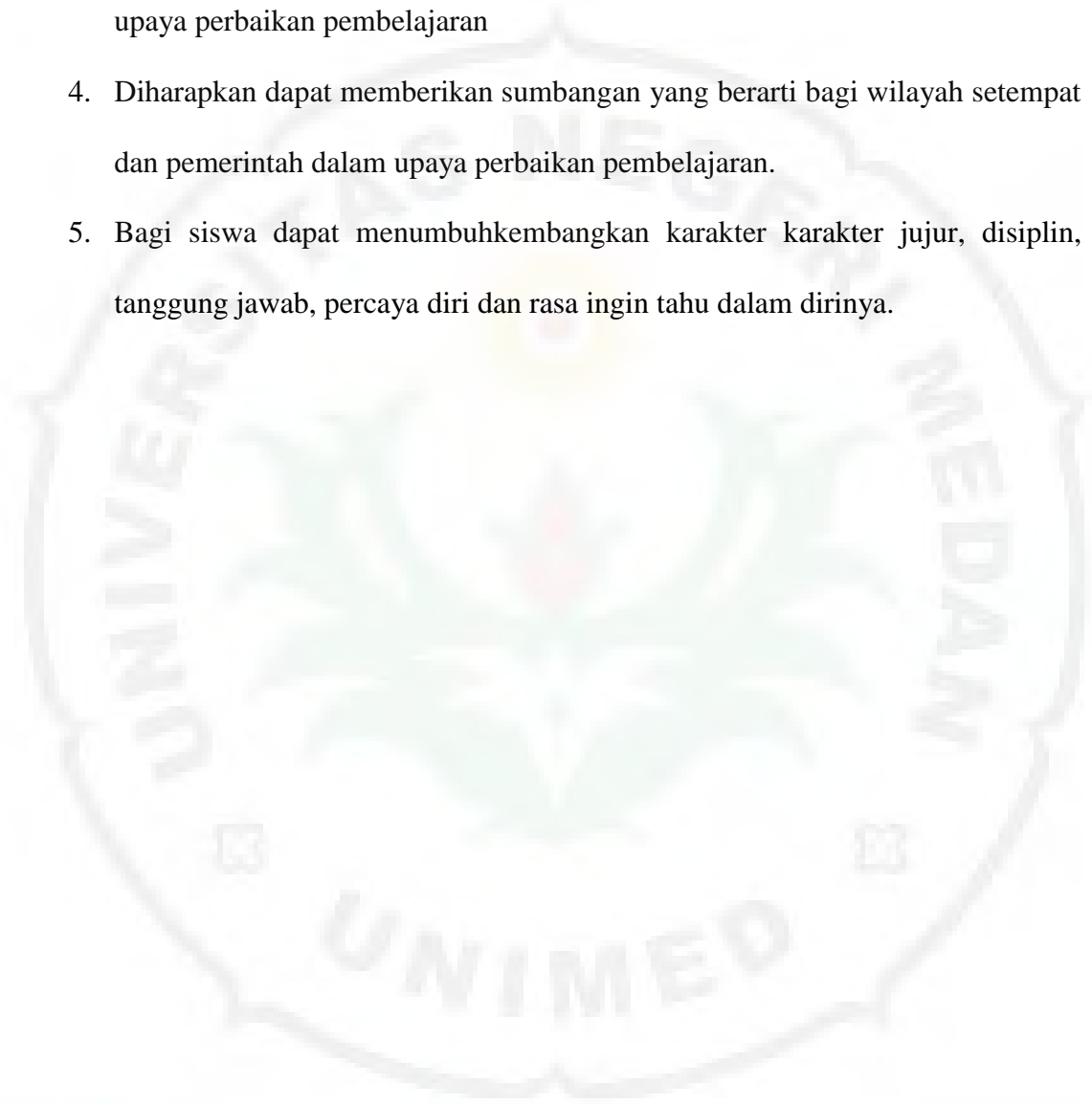
### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan strategi Keterampilan Proses Sains pada materi perubahan wujud benda di SDN 101760 Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak.
2. Mengetahui tumbuh kembang nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan rasa ingin tahu dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dan strategi Keterampilan Proses Sains (KPS) pada materi perubahan wujud benda di SDN 101760 Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan
2. Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dan strategi Keterampilan Proses Sains (KPS) materi Perubahan Wujud Benda

3. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam upaya perbaikan pembelajaran
4. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi wilayah setempat dan pemerintah dalam upaya perbaikan pembelajaran.
5. Bagi siswa dapat menumbuhkembangkan karakter karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan rasa ingin tahu dalam dirinya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY